

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Uraian dalam bab ini merupakan penyajian data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, berdasarkan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Adapun penyajian data hasil penelitian di deskripsikan melalui dua pokok pembahasan yang meliputi: 1) Deskripsi data yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian, 2) Temuan hasil penelitian

#### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi data tentang strategi pembelajaran guru PAI berbasis karakter religius pada siswa di SMAN 1 Ngunut Tulungagung, berikut dilakukan klasifikasi data tentang strategi pembelajaran guru PAI dalam menanamkan karakter religius pada siswa di SMAN 1 Ngunut . Adapun paparan data akan disesuaikan dengan fokus dalam penelitian ini.

#### **1. Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Di SMAN 1 Ngunut Tulungagung**

Dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, SMAN 1 Ngunut membuat perencanaan yang sangat matang. Hal ini dapat dilihat dari dokumen tertulis yang di dapatkan oleh peneliti terkait dengan visi dan misi SMAN 1 Ngunut.

Visi SMAN 1 Ngunut : Unggul Dalam Mutu, Berpijak Pada Keimanan, Budaya Bangsa dan Peduli Lingkungan. Misi :1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa. 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif. 3) Menerapkan manajemen partisipatif

dengan melibatkan warga sekolah. 4) Menumbuhkan semangatkeunggulan kepada peserta didik untuk meraih prestasi terbaik dari semua kegiatan. 5) Menumbuhkan lulusan yang berperilaku positif. 6) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dunia kerja. 7) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif. 8) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya. 9) Menumbuhkan sikap dan partisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan. 10) Menumbuhkan sikap dan partisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan. 11) Menumbuhkan sikap aktif dalam peningkatan kreativitas lingkungan. 12) Menumbuhkan sikap aktif dalam pencegahan kerusakan lingkungan.<sup>1</sup> (01/Dok. / Visi Misi. Sek/ 21-01-2017)

Berdasarkan visi misi di atas dapat digambarkan bahwa SMAN 1 Ngunut memberikan perhatian khusus terhadap pembentukan karakter religius pada siswa, sesuai dengan misi pertama yaitu menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti strategi pembelajaran guru PAI dalam menanamkan karakter religius pada siswa di SMAN 1 meliputi : penyusunan program dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun data-data terkait strategi pembelajaran berbasis karakter ini secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut :

a. Penyusunan program

Penyusunan program di SMAN 1 Ngunut meliputi : Perumusan tujuan, Pihak-pihak yang terlibat dan hasil penyusunan program. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Waka sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Lampiran 7 : 01/Dok. / Visi Misi. Sek/ 21-01-2017, hal. 178

“Di SMAN 1 Ngunut untuk penyusunan program mengenai strategi pembelajaran karakter meliputi Perumusan tujuan, Pihak-pihak yang terlibat dan hasil penyusunan program mbak.”<sup>2</sup> (01/Wm. 02/WK.K/14-02-2017)

Hal senada juga dikuatkan oleh guru PAI Bapak Rohib mengatakan bahwa :

“Penyusunan program itu banyak mbak yaa...yang pertama merumuskan tujuannya terlebih dahulu terus pihak-pihak yang terlibat terus yang terakhir hasil penyusunan program mbak.”<sup>3</sup> (01/Wm. 03/GPAI.3/ 14-02-2017)

Dari pemaparan data di atas dapat diketahui bahwa penyusunan program itu meliputi : Perumusan tujuan, Pihak-pihak yang terlibat dan hasil penyusunan program. Di bawah ini akan dijelaskan masing-masing penyusunan program sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sebagai berikut :

#### 1. Perumusan Tujuan

Untuk mengetahui tujuan dari kegiatan pembelajaran dalam menanamkan karakter religius pada siswa di SMAN 1 Ngunut, berikut wawancara dengan Bapak Budiono selaku Waka Kurikulum, mengatakan bahwa :

“Tujuan diadakan kegiatan pembelajaran berbasis karakter yaitu untuk membentuk karakteristik siswa atau akhlak siswa akan terbangun lebih baik lagi.”<sup>4</sup> (01/Wm. 03/WK.K/ 14-02-2017)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tergambar bahwa tujuan dari kegiatan pembelajaran dalam menanamkan karakter

---

<sup>2</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 02/WK.K/14-02-2017, hal. 137

<sup>3</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 03/GPAI.3/ 14-02-2017, hal. 148

<sup>4</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 03/WK.K/ 14-02-2017, hal. 137

religius pada siswa di SMAN 1 Ngunut adalah untuk membentuk karakteristik pada siswa atau akhlak siswa akan terbangun lebih baik lagi. Tujuan kegiatan pembelajaran ini sangat bersinergi dengan diwujudkan tujuan pendidikan dari SMAN 1 Ngunut , seperti yang ada pada dokumen tertulis terkait tujuan pendidikan yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut :

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan SMAN 1 Ngunut maka diwujudkan melalui tujuan pendidikan sebagai berikut:

- a) Tujuan Pendidikan Dasar  
Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b) Tujuan Pendidikan Menengah  
Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>5</sup> (01/Dok. / Tuj. Pend. Sek/ 21-01-2017)

Pada dokumen tertulis di atas, kemudian di gabungkan dengan hasil wawancara sebelumnya, tergambar bahwa arah tujuan pendidikan dari SMAN 1 Ngunut yaitu untuk membentuk karakteristik pada siswa atau akhlak siswa akan terbangun lebih baik lagi, meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Melalui berbagai kegiatan di dalam jam pelajaran maupun diluar pelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan

---

<sup>5</sup> Lampiran 7 : 01/Dok. / Tuj. Pend. Sek/ 21-01-2017, hal. 177

siswa dapat bertambah wawasan mengenai kegiatan pembelajaran berbasis karakter religius.

## 2. Pihak-pihak yang terlibat

Dalam penyusunan program kegiatan pembelajaran berbasis karakter religius melibatkan beberapa pihak, dimana kepala sekolah dan waka bekerja sama dengan koordinator, guru PAI. Hal ini disesuaikan dengan tujuan pendidikan serta kurikulum yang berlaku. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Waka sebagai berikut :

“Untuk penyusunan program kegiatan pembelajaran berbasis karakter religius melibatkan Kepala Sekolah, waka, seluruh Guru PAI, wali kelas, dan mengadakan sosialisasi kepada seluruh guru melalui MGMP yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan dan kurikulum yang berlaku.”<sup>6</sup> (01/Wm. 02/WK.K/ 14-02-2017)

Hal senada juga dikuatkan oleh Bapak Imam Rosyidi dalam wawancara sebagai berikut :

“Dalam penyusunan program pembelajaran meliputi semua stek holder terlibat, tidak hanya guru PAI saja melainkan dengan wali kelas dan di dukung oleh semua guru.”<sup>7</sup> (01/Wm. 03/GPAI.2/ 14-02-2017)

Terkait dengan ini, Bapak Bakri menambahkan sebagai berikut : “Dalam penyusunan program ini biasanya melibatkan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), guru dan siswa.”<sup>8</sup> (01/Wm. 03/GPAI.1/ 14-02-2017)

---

<sup>6</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 02/WK.K/ 14-02-2017, hal. 137

<sup>7</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 03/GPAI.2/ 14-02-2017, hal.144

<sup>8</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 03/GPAI.1/ 14-02-2017, hal. 141

### 3. Hasil penyusunan program

Penyusunan program kegiatan pembelajaran dalam menanamkan karakter religius di SMAN 1 Ngunut menghasilkan beberapa kegiatan yang meliputi : pembiasaan dan ekstrakurikuler. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak waka mengatakan bahwa :

“Hasil dari penyusunan program kegiatan pembelajaran yang sudah kami tetapkan yaitu melalui kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas.”<sup>9</sup> (01/Wm. 05/WK.K/ 14-02-2017)

Hal ini sebagaimana juga dijelaskan oleh Bapak Bakri selaku guru PAI dalam wawancara sebagai berikut :

“Ada beberapa program kegiatan pembelajaran yaitu melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Untuk kegiatan pembelajaran di kelas meliputi program pembiasaan seperti berdo’a, membaca ayat suci Al-Qur’an, selanjutnya ketika dalam proses pembelajaran saya memberikan wawasan mengenai pentingnya karakter religius, memberikan kisah-kisah teladan, memberikan tugas, dan sebagai guru saya memberikan contoh keteladanan. Sedangkan untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas dilaksanakan melalui pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, sholat jum’at berjamaah, yasinan dll, dan program ekstrakurikuler qira’at, hadroh dan Remas masjid.”<sup>10</sup> (01/Wm. 04/GPAI.1/14-02-2017)

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari penyusunan program kegiatan pembelajaran berbasis karakter religius meliputi pembelajaran di dalam kelas meliputi pembiasaan seperti berdo’a, membaca ayat suci Al-Qur’an dan proses pembelajaran di dalam kelas meliputi memberikan wawasan

---

<sup>9</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 05/WK.K/ 14-02-2017, hal. 138

<sup>10</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 04/GPAI.1/14-02-2017, hal. 141

mengenai pentingnya karakter religius, memberikan kisah-kisah teladan, memberikan tugas, dan guru memberikan contoh keteladanan. Sedangkan untuk pembelajaran di luar kelas melalui program pembiasaan yang meliputi yasinan, shalat dzuhur berjamaah, shalat jum'at berjamaah dan program ekstrakurikuler meliputi qira'at, hadrah dan Remas masjid.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam menanamkan karakter religius pada siswa di SMAN 1 Ngunut dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Imam selaku guru PAI mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sudah kami tetapkan yaitu melalui kegiatan di dalam kelas mbak meliputi pembiasaan yang pertama berdo'a, lalu membaca ayat suci Al-Qur'an selanjutnya ketika dalam proses pembelajaran saya memberikan wawasan mengenai pentingnya karakter religius, terus memberikan kisah-kisah teladan, memberikan tugas, dan sebagai guru saya memberikan contoh keteladanan. Sedangkan kegiatan pembelajaran di luar kelas meliputi pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, sholat jum'at berjamaah, yasinan dll, dan program ekstrakurikuler yang pertama qira'at, lalu hadroh dan Remas masjid.”<sup>11</sup> (01/Wm. 13/GPAI.2/14-02-2017)

Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kurikulum sebagai berikut :

“Pembelajaran berbasis karakter religius yang ada di SMAN 1 Ngunut terdapat dua jenis yaitu di dalam kelas dan diluar kelas. Adapun pembelajaran yang ada di dalam kelas itu berupa pembiasaan seperti do'a terlebih dahulu mbak lalu membaca ayat suci Al-Qur'an, kalau dilihat dari proses pembelajaran guru itu biasanya memberikan wawasan tentang pentingnya karakter

---

<sup>11</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 13/GPAI.2/14-02-2017, hal. 146

religius. Sedangkan ekstrakurikuler yang terdiri dari yaitu Qiro'at, Hadrah, dan remaja masjid putri. Kepala sekolah dalam pelaksanaan selalu mengawasi strategi program yang dilakukan guru PAI baik dari sisi penyampaian maupun dampak yang dicapai oleh siswa serta hasilnya.”<sup>12</sup> (01/Wm. 08/WK.K/ 14-02-2017)

Hal ini juga di perkuat dari hasil wawancara dengan salah satu guru, mengatakan bahwa :

“Gini mbak biasanya itu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui pembiasaan apa yaa.. pertama berdo'a, lalu membaca ayat suci Al-Qur'an, itu dilaksanakan sebelum kegiatan proses pembelajaran dimulai mbak.”<sup>13</sup> (01/Wm. 07/GPAI.1/14-02-2017)

Dari paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dalam menanamkan karakter religius pada siswa di SMAN 1 Ngunut dilaksanakan di dalam kelas berupa pembiasaan yang pertama berdo'a, lalu membaca ayat suci Al-Qur'an, dalam proses pembelajaran guru memberikan wawasan mengenai pentingnya karakter religius, terus memberikan kisah-kisah teladan, memberikan tugas, dan sebagai guru harus memberikan contoh keteladanan. Sedangkan kegiatan pembelajaran di luar kelas meliputi pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, shalat jum'at berjamaah, yasinan, dan program ekstrakurikuler yaitu qira'at, hadroh dan Remas masjid.

Lebih lanjut peneliti akan memaparkan data tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis karakter religius melalui pembiasaan dan ekstrakurikuler di SMAN 1 Ngunut Tulungagung.

---

<sup>12</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 08/WK.K/ 14-02-2017, hal. 139

<sup>13</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 07/GPAI.1/14-02-2017, hal. 142



Dibawah ini akan dijelaskan masing-masing pelaksanaan sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sebagai berikut:

#### 1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas

Telah diuraikan sebelumnya, bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas melalui pembiasaan dan dalam proses pembelajaran PAI. Pembiasaan di SMAN 1 Ngunut dilaksanakan setiap hari sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai dan wajib di ikuti oleh seluruh siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Rohib, sebagai berikut :

“Pelaksanaannya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan di dalam kelas. Dengan menggunakan pembiasaan berdo’a terlebih dahulu kemudian tadarus Al-Qur’an selama 5-10 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai.”<sup>14</sup> (01/Wm. 02/GPAI.3/14-02-2017)

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswa yang bernama Karina sebagai berikut :

“Sebelum proses pembelajaran dimulai kita melakukan pembiasaan dengan berdo’a terlebih dahulu kemudian membaca Al-Qur’an atau membaca surat pendek.”<sup>15</sup> (01/Wm. 01/PD/ 18-02-2017)

Hal ini juga dikuatkan oleh bapak Rohib sebagai berikut :

Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran PAI berbasis karakter menggunakan pembiasaan yang terkait dengan membaca Al-Qur’an dan berdo’a sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Karena menurut saya strategi ini cocok untuk diterapkan Karena mayoritas sebagian siswa-siswanya belum bisa membaca Al- Qur’an.<sup>16</sup> (01/Wm. 05/ GPAI.3/ 14-02-2017)

---

<sup>14</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 02/GPAI.3/14-02-2017, hal. 148

<sup>15</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 01/PD/ 18-02-2017, hal. 159

<sup>16</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 05/ GPAI.3/ 14-02-2017, hal. 148

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai dilakukan pembiasaan-pembiasaan di dalam kelas dengan meliputi berdo'a, tadarus Al-Qur'an selama 5-10 menit yang wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode pembiasaan, sebagai berikut :

Sekitar pukul 07.00 saya sampai di halaman sekolah SMAN 1 Ngunut. Saya melihat beberapa anak sudah mulai masuk kelas. Sambil menunggu kegiatan pembelajaran dimulai, saya berbincang-bincang dengan siswa yang masih berada di luar kelas. Terlihat wajah-wajah mereka yang sudah bersemangat hal ini menandakan siswa sangat antusias untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Tidak lama kemudian Bapak Imam datang. Saya dan anak-anak bersalaman dengan beliau sambil menyampaikan tujuan saya datang kesana. Bapak Imam mempersilahkan saya untuk mengamati dan melihat kegiatan yang dilakukan. Saya masuk di kelas XI IPA 2 yang harus dilakukan oleh siswa yaitu berdo'a bersama terlebih dahulu kemudian membaca surat pendek, tadarus Al-Qur'an selama 5-10 menit yang dilakukan sebelum kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, dan dalam kegiatan proses belajar mengajar menggunakan metode yang dapat membangun karakter religius terhadap siswa.<sup>17</sup> (01/Ob. 01/Kegiatan pembelajaran/10/02/2017)

Selain pembiasaan, strategi pembelajaran berbasis karakter juga melalui proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang meliputi : memberikan wawasan mengenai pentingnya karakter religius, memberikan kisah-kisah teladan, memberikan tugas, dan sebagai guru saya memberikan contoh keteladanan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Rohib bahwa :

---

<sup>17</sup> Lampiran 6 : 01/Ob. 01/Kegiatan pembelajaran/10/02/2017, hal. 162

”Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius biasanya saya memberikan wawasan mengenai pentingnya karakter religius, memberikan kisah-kisah teladan, memberikan tugas, dan sebagai guru saya memberikan contoh keteladanan.”<sup>18</sup> (01/Wm. 13/GPAI.3/14-02-2017)

Hal ini dikuatkan oleh bapak Imam selaku guru PAI mengatakan bahwa :

”Gini mbak ketika proses pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius siswa saya memberikan tugas, dan memberikan contoh keteladanan serta memberikan kisah-kisah teladan agar siswa antusias dalam pembelajaran karakter.”<sup>19</sup> (01/Wm. 13/GPAI.2/14-02-2017)

Dari beberapa wawancara di atas, dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter religius siswa yaitu dengan memberikan wawasan mengenai pentingnya karakter religius, memberikan kisah-kisah teladan, memberikan tugas, dan guru memberikan contoh keteladanan.

## 2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas meliputi : a) pembiasaan yang berupa shalat dzuhur berjamaah, shalat jum’at berjamaah dan yasinan. b) Ekstrakurikuler yang meliputi qira’at, hadrah dan remas. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Rohib, sebagai berikut :

”Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas menerapkan pembiasaan seperti yasinan, shalat dzuhur berjamaah, dan shalat jum’at berjamaah, sedangkan

<sup>18</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 13/GPAI.3/14-02-2017, hal. 150

<sup>19</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 13/GPAI.2/14-02-2017, hal. 146

ekstrakurikuler meliputi qira'at, hadrah dan remas."<sup>20</sup>  
(01/Wm. 14/GPAI.3/14-02-2017)

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Imam sebagai berikut :

"Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas itu melalui pembiasaan mbak seperti yasinan, shalat dzuhur berjamaah, dan shalat jum'at berjamaah, sedangkan ekstrakurikuler meliputi qira'at, hadrah dan remas."<sup>21</sup> (01/Wm. 13/GPAI.2/14-02-2017)

Dari pemaparan data di atas dapat dipahami bahwa Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas meliputi : a) pembiasaan yang berupa shalat dzuhur berjamaah, shalat jum'at berjamaah dan yasinan. b) Ekstrakurikuler yang meliputi qira'at, hadrah dan remas. Adapun secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut :

#### a) Pembiasaan

Pembiasaan dalam pembelajaran di luar kelas meliputi: rutinan yasinan, shalat dzuhur berjamaah, dan shalat jum'at berjamaah.

##### 1) Rutinan yasinan

Kegiatan rutinan yasinan di SMAN 1 Ngunut dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari jum'at pukul 06.30. Sebagaimana hasil wawancara dengan pak

---

<sup>20</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 14/GPAI.3/14-02-2017, hal. 150

<sup>21</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 13/GPAI.2/14-02-2017, hal. 146

Imam Rosyidi selaku pendamping kegiatan yasinan sebagai berikut :

“Kegiatan yasinan dilaksanakan pada setiap hari jum’at jam 06.30. Jadi seminggu sekali. Kalau masalah tempat ya di masjid.”<sup>22</sup> (01/Wm. 02/GPAI/ 24-02-2017)

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Rohib yaitu “setiap hari jumat jam 06.30 mbak..”

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pembiasaan yasinan dilaksanakan setiap hari jum’at pukul 06.30 yang bertempat di masjid sekolah.

Kegiatan yasinan di SMAN 1 Ngunut memiliki tujuan untuk membentuk karakteri religius siswa yang meliputi aspek Iman dan Islam. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Imam sebgai berikut :

”Tujuan diadakan yasinan yaa.. untuk anu mbak membentuk karakteristik siswa sesuai dengan aspek keimanan yaitu keyakinan manusia terhadap Ayat suci Al-Qur’an dan aspek Islam yang menyangkut intensitas pelaksanaan ibadah.”<sup>23</sup> (01/Wm. 03/GPAI/24-02-2017)

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Bakri sebagai berikut :

”untuk meningkatkan keimanan dan keislaman siswa mbak... jadi dengan adanya rutinan yasinan anak-anak keyakinan terhadap ayat suci Al-Qur’an bertambah.”<sup>24</sup> (01/Wm. 13/GPAI.1/14-02-2017)

---

<sup>22</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 02/GPAI/ 24-02-2017, hal. 151

<sup>23</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 03/GPAI/24-02-2017, hal. 151

<sup>24</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 13/GPAI.1/14-02-2017, hal. 142

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa rutinan yasinan bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa yang meliputi aspek Iman dan Islam.

## 2) Shalat dzuhur berjamaah

Kegiatan shalat dzuhur berjamaah di SMAN 1 Ngunut dilaksanakan setiap hari pada pukul 12.15. Pelaksanaan pembiasaan ini dilakukan oleh semua guru dan siswa-siswi wajib mengikuti dari kelas X, XI dan XII. Sebagaimana hasil wawancara dengan pak Rohib sebagai berikut:

Shalat dzuhur berjamaah di SMAN 1 Ngunut dilaksanakan setiap hari pada pukul 12.15. Pelaksanaan pembiasaan ini wajib dilakukan oleh semua guru dan siswa-siswi dari kelas X, XI dan XII.<sup>25</sup> (01/Wm. 03/GPAI/24-02-2017)

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Imam sebagai berikut:

Shalat dzuhur itu di ikuti seluruh guru dan siswa siswi yang beragama Islam setiap hari pukul 12.15.<sup>26</sup> (01/Wm. 15/GPAI.2/14-02-2017)

Kegiatan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di SMAN 1 Ngunut bertujuan untuk membentuk karakter religius yang meliputi lima aspek yaitu Iman, Islam, Ihsan, Ilmu dan amal.

---

<sup>25</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 03/GPAI/24-02-2017, hal. 152

<sup>26</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 15/GPAI.2/14-02-2017, hal. 147

Hal ini sesuai wawancara dengan bapak Rohib sebagai berikut:

”Shalat dzuhur diarahkan untuk membentuk aspek keimanan, keislaman, keihlanan, keilmuan dan pengamalan. Aspek keimanan meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, aspek keislaman meliputi pelaksanaan ibadah shalat, aspek keihlanan meliputi mematuhi perintah dan menjahui larangan Tuhan, aspek keilmuan memberikan pemahaman ajaran islam, sedangkan aspek pengamalan meliputi mengamalkan dengan shalat.”<sup>27</sup> (01/Wm. 06/GPAI/24-02-2017)

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa shalat dzuhur berjamaah bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa yang meliputi lima aspek yaitu Iman, Islam, Ihsan, Ilmu dan amal.

### 3) Shalat jum’at berjamaah

Kegiatan pembiasaan di SMAN 1 Ngunut dilaksanakan setiap hari jum’at pukul 12.00. Dari hasil wawancara dengan bapak Imam sebagai berikut :

”Kegiatan pembiasaan shalat jum’at berjamaah di SMAN 1 Ngunut dilaksanakan setiap hari jum’at pada pukul 12.00. Pelaksanaan pembiasaan ini dilakukan oleh semua guru dan siswa yang beragama Islam.”<sup>28</sup> (01/Wm. 02/GPAI/ 24-02-2017)

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Rohib sebagai berikut :

”Shalat jum’at dilaksanakan oleh semua guru dan siswa laki-laki yang beragama Islam.”<sup>29</sup> (01/Wm. 07/GPAI/24-02-2017)

---

<sup>27</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 06/GPAI/24-02-2017, hal. 152

<sup>28</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 02/GPAI/ 24-02-2017, hal. 152

<sup>29</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 07/GPAI/24-02-2017, hal. 153

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Bakri sebagai berikut :

”Shalat jumat berjamaah di arahkan untuk membentuk aspek keimanan, keislaman, keihsanan pada siswa. Aspek keimanan meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, aspek keislaman meliputi pelaksanaan ibadah shalat, aspek keihsanan meliputi mematuhi perintah dan menjahui larangan Tuhan.”<sup>30</sup>  
(01/Wm. 14/GPAI.1/14-02-2017)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pembiasaan shalat jumat berjamaah di SMAN 1 Ngunut bertujuan untuk membentuk karakter religius yang meliputi aspek keimanan, keislaman dan keihsanan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum’at pada pukul 12.00. Pelaksanaan pembiasaan ini dilakukan oleh semua guru dan siswa yang beragama islam.

#### b) Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis karakter religius di SMAN 1 Ngunut terbagi menjadi tiga yaitu ekstrakurikuler Qira’at, Hadroh dan Remas putri.

##### 1) Qira’at/ MTQ

Kegiatan ekstrakurikuler qira’at di SMAN 1 Ngunut dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu pukul 14.30. Sebagaimana hasil wawancara dengan

---

<sup>30</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 14/GPAI.1/14-02-2017, hal. 143



pak Rohib selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler qira'at sebagai berikut :

Kegiatan ekstrakurikuler qira'at dilaksanakan pada setiap hari sabtu pukul 14.30. jadi kegiatan ini dilakukan seminggu sekali. Kalau masalah tempat ya kadang-kadang di kelas, tapi juga paling sering di masjid sekolah.<sup>31</sup> (01/Wm. 02/Qir/ 25-02-2017)

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Kiki helfia salah satu murid sebagai berikut :

”Qiraat dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari sabtu pukul 14.30. Untuk tempatnya tempat kadang-kadang di kelas, tapi juga paling sering di masjid sekolah tergantung situasi dan kondisi.”<sup>32</sup> (01/Wm. 13/PD/18-02-2017)

Ekstrakurikuler qira'at di SMAN 1 Ngunut memiliki tujuan untuk membentuk karakter religius siswa yang meliputi lima aspek keilmuan dan pengamalan. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Rohib sebagai berikut :

”kegiatan ekstrakurikuler qira'at di arahkan untuk membentuk aspek keilmuan dan pengamalan. Aspek keilmuan memberikan pemahaman ajaran membaca Al-Qur'an, sedangkan aspek pengamalan meliputi mengamalkan dengan mengamalkan membaca Al-Qur'an.”<sup>33</sup> (01/Wm. 08/Qir/25-02-2017)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler qira'at memiliki tujuan untuk membentuk karakter religius siswa yang meliputi lima

---

<sup>31</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 02/Qir/ 25-02-2017, hal. 154

<sup>32</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 13/PD/18-02-2017, hal. 161

<sup>33</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 08/Qir/25-02-2017, hal. 155

aspek Ilmu dan Amal yang dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 14.30 yang bertempat dikelas maupun di masjid sekolah.

Strategi yang digunakan oleh pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler qira'at yaitu menggunakan metode ceramah dan praktik. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler bapak Mohamad Rohib selaku Pembina qira'at sebagai berikut :

“Metode yang saya pakai untuk menyampaikan materi yaitu ceramah dan praktik.”<sup>34</sup> (2/Wm. 06/Qir/ 25-02-2017)

Untuk melihat secara langsung bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler qira'at disana maka peneliti mengadakan observasi dengan hasil sebagai berikut :

Jam menunjukkan pukul 14.00, yang berarti masih ada waktu 30 menit lagi hingga kegiatan ekstrakurikuler qira'at dimulai. Aku duduk di teras masjid sambil melihat suasana di sekolah yang sangat ramai. Setelah 15 menit berlalu ada segerombol siswa yang menghampiriku. Ternyata mereka adalah beberapa peserta kegiatan ekstrakurikuler qira'at. Setelah beberapa lama asyik mengobrol tiba-tiba pak Rahib datang. Tepat pukul 14.00 kegiatan pembelajaran dimulai. Siswa-siswi duduk beliau segera membuka kegiatan dengan bacaan basmillah dilanjutkan mengabsen peserta satu per satu. Hari ini p. Rahib mengajarkan bagaimana cara membaca dan melagukan. Bapak Rahib meminta satu per satu anak mengikutinya. Bagi anak yang belum terlalu baik

---

<sup>34</sup> Lampiran 5 : 2/Wm. 06/Qir/ 25-02-2017, hal. 155

bacannya, beliau membimbingnya dengan sangat sabar. Tidak terasa waktu menunjukkan pukul 16.00. bapak Rohib menutup kegiatan ini dengan bacaan Alhamdulillah.<sup>35</sup> (01/Ob.02/Kegiatan Qira'at./11/02/2017)

## 2) Hadrah

Kegiatan ekstrakurikuler Hadrah di SMAN 1 Ngunut dilaksanakan setiap seminggu sekali tepatnya hari jumat pukul 14.00 di masjid SMAN 1 Ngunut. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pembina hadrah Bapak Imam, sebagai berikut :

“Hadrah di SMAN 1 Ngunut dilaksanakan setiap seminggu sekali tepatnya hari jumat pukul 14.00 di di masjid SMAN 1 Ngunut.”<sup>36</sup> (01/Wm. 01/SH/ 25-02-2017)

Ekstrakurikuler hadrah di SMAN 1 Ngunut memiliki tujuan untuk membentuk karakter religius Ilmu dan Amal. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Imam sebagai berikut :

”Hadrah itu tujuannya diarahkan melalui beberapa aspek mbak yang pertama aspek keilmuan meliputi ajaran kitab suci Al-Qur'an, dan selanjutya aspek pengamalan meliputi shalawat.”<sup>37</sup> (01/Wm. 06/SH/25-02-2017)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler hadroh memiliki tujuan untuk membentuk karakter religius siswa yang meliputi lima

---

<sup>35</sup> Lampiran 6 : 01/Ob. 02/Kegiatan Qira'at./11/02/2017, hal. 163

<sup>36</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 01/SH/ 25-02-2017, hal. 156

<sup>37</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 06/SH/25-02-2017, hal. 157

aspek Ilmu dan Amal yang dilaksanakan setiap hari jumat pukul 14.00 yang bertempat di masjid sekolah.

Dalam menyampaikan materi pembimbing shalawat/hadrah di SMAN 1 Ngunut mencontohkan secara langsung kepada siswa mengenai cara menyanyikan lagu shalawat maupun pemukulan rebana. Untuk vokalis shalawat diminta menyanyikan sendirian secara berulang-ulang lagu yang telah dicontohkan sehingga akan segera hafal lirik dan nada lagu tersebut. Sedangkan untuk pemukul rebana diminta satu per satu mengikuti pukulan yang telah dicontohkan oleh pembimbing setelah itu memukul bersama-sama.

Untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler shalawat/hadrah di SMAN 1 Ngunut maka peneliti melakukan observasi dengan hasil sebagai berikut :

Jam menunjukkan pukul 14.00. Aku dengan ditemani temanku Anisa ratnasari melangkah ke masjid. Sesampainya disana aku melihat beberapa siswa memulai persiapan, ada yang menyenandungkan shalawat, namun ada juga yang bermain-main dengan memukul-mukul rebana. Wajah sumringah terlihat dari raut wajah mereka. Tidak berapa lama Bapak Imam datang dengan membawa sebuah buku bersampul hijau yang berisi lagu-lagu shalawat. Akhirnya Bapak Imam membuka kegiatan dengan salam dan bacaan basmallah. Sebelum mencontohkan nyanyian dan pukulan. Bapak Imam menerangkan terlebih dulu makna lagu yang akan dipelajari, sehingga akan menambah wawasan bagi siswa-siswi. Setelah itu Bapak Imam memberikan contoh lagu

Yan an na dan beberapa anak yang ditunjuk sebagai vokalis menirukan satu per satu. Kemudian untuk pemukul rebana Bapak Imam mencontohkan satu per satu kegunaan rebana tersebut, karena memang antara rebana satu dengan yang lain fungsinya sungguh berbeda. Setelah dua jam berlalu maka Bapak Imam menutup kegiatan tersebut dengan bacaan hamdalah dan salam.<sup>38</sup> (01/Ob. 03/Kegiatan Hadroh./17/02/2017)

### 3) Remas Putri (Remaja Masjid Putri)

Kegiatan ekstrakurikuler Remas putri di SMAN 1 Ngunut dilaksanakan setiap hari senin dan jumat pukul 14.30 di masjid SMAN 1 Ngunut. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pembina Remas Bapak Rohib, sebagai berikut :

Remas putri di SMAN 1 Ngunut dilaksanakan setiap hari senin dan jumat pukul 14.30 di di masjid SMAN 1 Ngunut.<sup>39</sup> (2/Wm. 01/RMP/ 25-02-2017)

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Remas, sebagai berikut :

Remas putri di SMAN 1 Ngunut dilaksanakan setiap hari senin dan jumat pukul 14.30 sepulang sekolah di masjid SMAN 1 Ngunut<sup>40</sup> (02/Wm. 12/PD. 18-02-2017)

Ekstrakurikuler remas di SMAN 1 Ngunut memiliki tujuan untuk membentuk karakter religius siswa yang meliputi aspek pengamalan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Rohib sebagai berikut :

---

<sup>38</sup> Lampiran 6 : 01/Ob. 03/Kegiatan Hadroh./17/02/2017, hal. 164

<sup>39</sup> Lampiran 5 : 2/Wm. 01/RMP/ 25-02-2017, hal. 158

<sup>40</sup> Lampiran 5 : 02/Wm. 12/PD. 18-02-2017, hal. 161

”Remas itu tujuannya diarahkan melalui aspek pengamalan memberikan sumbangan ke mushola-mushola sekitar lingkungan sekolah.”<sup>41</sup> (01/Wm. 05/RMP/25-02-2017)

Pelaksanaan ekstrakurikuler Remas Putri di SMAN

1 Ngunut mengadakan kegiatan-kegiatan sosial dengan lingkungan sekitar misalnya mengadakan bersih masjid, pemberian bantuan berupa mukena dan Al-Qur’an di masjid-masjid sekitar lingkungan sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Rohib sebagai berikut :

“gini ya mbak pelaksanaan ekstrakurikuler Remas Putri di SMAN 1 Ngunut mengadakan kegiatan-kegiatan sosial dengan lingkungan sekitar misalnya mengadakan bersih masjid, pemberian bantuan berupa mukena dan Al-Qur’an di mushola-mushola sekitar lingkungan sekolah.”<sup>42</sup> (01/Wm. 02/RMP/ 25-02-2017)

Dari wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler hadroh dilaksanakan pada hari senin dan jumat pukul 14.30 di masjid SMAN 1 Ngunut, dengan tujuan membentuk karakter religius menggunakan aspek pengamalan.

## **2. Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Di SMAN 1 Ngunut**

Berdasarkan wawancara dengan bapak Rohib, faktor penghambat dalam strategi pembelajaran guru PAI dalam menanamkan karakter

---

<sup>41</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 05/RMP/25-02-2017, hal. 158

<sup>42</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 02/RMP/ 25-02-2017, hal. 158

religius pada siswa di SMAN 1 Ngunut dikelompokkan menjadi dua yaitu eksternal dan internal, sebagai berikut :

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Rohib sebagai berikut :

“Penghambatnya ada dua faktor mbak faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internalnya meliputi kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya motivasi dan antusias siswa, masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca Alqur’an. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga yang kurang agamis.”<sup>43</sup>  
(02/Wm. 15/GPAI.3/14-02-2017)

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Imam, sebagai berikut :

“Ya faktor penghambatnya kalau internal seperti banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an, kedisiplinan siswa yang kurang, siswa kurang disiplin. Kalau yang eksternal ya lingkungan keluarga yang kurang agamis.”<sup>44</sup> (02/Wm. 07/GPAI.2/14-02-2017)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam strategi pembelajaran guru PAI dalam menanamkan karakter religius pada siswa di SMAN 1 Ngunut dikelompokkan menjadi dua yaitu eksternal dan internal. Faktor internal meliputi kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya motivasi dan antusias siswa, serta masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca Alqur’an. Sedangkan faktor eksternal meliputi : lingkungan keluarga yang kurang agamis.

Adapun perincian data mengenai masing-masing faktor penghambat dalam strategi pembelajaran guru PAI dalam menanamkan karakter religius pada siswa di SMAN 1 Ngunut akan dipaparkan sebagai berikut :

---

<sup>43</sup> Lampiran 5 : 02/Wm. 15/GPAI.3/14-02-2017, hal. 150

<sup>44</sup> Lampiran 5 : 02/Wm. 07/GPAI.2/14-02-2017, hal. 145

a. Faktor Internal

1) Kurangnya kedisiplinan siswa

Banyak siswa yang belum bisa menerapkan kedisiplinan di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Imam Rosyidi mengatakan bahwa :

“Dari awal sulit menerapkan terutama pada kedisiplinan siswa. Oleh sebab itu, perlu adanya pembiasaan-pembiasaan dalam menerapkan strategi tersebut agar siswa itu memiliki kesadaran dengan sendirinya tanpa adanya dorongan dari seorang guru.”<sup>45</sup> (02/Wm. 07/GPAI/ 14-02-2017)

Hal senada juga disampaikan oleh seorang siswa kelas XI sebagai berikut :

“pada proses kegiatan pembelajaran banyak sekali siswa yang masih datang terlambat. Karena masuknya itu setelah kegiatan jum’at bersih jadi sebagian siswa ada yang masih dikantin membeli minum, atukah masih di luar kelas, sehingga ketika waktu kegiatan proses pembelajaran tidak efektif dan jam pelajaran PAI semakin berkurang.”<sup>46</sup> (02/Wm. 06/PD/18-02-2017)

Berdasarkan hasil wawancara di atas kurangnya kedisiplinan siswa menjadi faktor penghambat sebuah kegiatan pembelajaran dalam menanamkan karakter religius pada siswa di SMAN 1 Ngunut.

2) Kurangnya motivasi dan antusias siswa

Motivasi sangatlah diperlukan oleh siswa karena dengan motivasi siswa mampu melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan tujuan. Tanpa adanya antusias dari siswa kegiatan tersebut

---

<sup>45</sup> Lampiran 5 : 02/Wm. 07/GPAI/ 14-02-2017, hal. 145

<sup>46</sup> Lampiran 5 : 02/Wm. 06/PD/18-02-2017, hal. 160



tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah di rencanakan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan bapak bakri sebagai

berikut :

“Dalam proses kegiatan pembelajaran berbasis karakter religius yaitu kurangnya motivasi dan antusiasnya siswa terhadap kegiatan tersebut karena siswa sangat sulit untuk dikendalikan dan belum adanya dorongan dari seorang guru.”<sup>47</sup> (02/Wm. 08/GPAI/14-02-2017)

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa sebagai

berikut:

“Kegiatan pembelajaran berbasis karakter religius sebenarnya sangat penting mbak Karena untuk membiasakan peserta didik memiliki akhlak dan kebiasaan yang lebih baik. Akan tetapi anu mbak „hehe malasnya itu low yang bikin pembelajaran kurang maksimal.”<sup>48</sup> (02/Wm. 11/PD/18-02-2017)

Dengan hal ini bapak Imam selaku guru PAI kelas XI

mengatakan bahwa :

“Sebenarnya kalok motivasi itu selalu diberikan kepada siswa mbak, akan tetapi siswa belum bisa menerimanya dengan baik. Dari sisi lain, kurang antusias siswa dalam pembelajaran.”<sup>49</sup> (02/Wm. 16/GPAI.2/14-02-2017)

### 3) Masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an.

Membaca Al-Qur’an sangatlah penting bagi kehidupan umat

Islam di dunia. Karena Al-Qur’an merupakan kitab suci yang

diturunkan oleh Allah kepada umatnya sebagai petunjuk dan

pedoman hidup seluruh umat manusia. Hal ini sesuai dengan

wawancara peneliti dengan bapak Rohib mengatakan bahwa :

---

<sup>47</sup> Lampiran 5 : 02/Wm. 08/GPAI/14-02-2017, hal. 142

<sup>48</sup> Lampiran 5 : 02/Wm. 11/PD/18-02-2017, hal. 160

<sup>49</sup> Lampiran 5 : 02/Wm. 16/GPAI.2/14-02-2017, hal. 147

Pada awalnya terlihat dari latar belakang siswa yang berbeda-beda, ada yang latar belakangnya dari sekolah umum atau agama, lingkungan beragama dan lingkungan awam. Diantara banyak mereka yang belum bisa menguasai membaca Al-Qur'an.<sup>50</sup> (02/Wm. 07/GPAI/ 14-02-2017)

Hal senada juga diungkapkan oleh seorang siswa sebagai berikut :

Guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran melakukan kegiatan pembiasaan seperti membaca Al-Qur'an sebelum jam pelajaran dimulai. Akan tetapi dari salah seorang teman saya masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, dia masih perlu bimbingan dari guru agar terbiasanya membaca Al-Qur'an.<sup>51</sup> (01/Wm. 01/PD/ 18-02-2017)

#### b. Faktor eksternal

Lingkungan keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian anak. Di dalam keluarga anak akan didik dan di bimbing sesuai dengan aturan keluarga itu sendiri. Keberhasilan anak itu sangat dipengaruhi oleh orang tuannya. Orang tua yang selalu memberikan perhatian penuh kepada anaknya akan terlihat berbeda dengan orang tua yang kurang memperhatikan anaknya.

Faktor penghambat yang utama yaitu keluarga, seperti yang sudah dijelaskan oleh Pak Imam sebagai berikut:

“Faktor penghambat keluarga mbk yang paling utama karena perhatian orang tua terhadap anaknya itu sangat mempengaruhi proses belajar anak di dalam sekolah. Misalkan saja, jika anak punya masalah keluarga (orang tua broken) maka anak pun menjadi anak yang sulit untuk diatur, mereka hanya menginginkan kebebasan.”<sup>52</sup> (02/Wm. 12/GPAI/14-02-2017)

---

<sup>50</sup> Lampiran 5 : 02/Wm. 07/GPAI/ 14-02-2017, hal. 149

<sup>51</sup> Lampiran 5 : 01/Wm. 01/PD/ 18-02-2017, hal. 159

<sup>52</sup> Lampiran 5 : 02/Wm. 12/GPAI/14-02-2017, hal. 146

Hal senada juga dikatakan oleh salah satu siswa sebagai berikut :

“yaa.. kalau dirumah itu bapak sama ibuk jarang mbk mengingatkan untuk belajar agama karena sibuk dengan urusan pekerjaan.”<sup>53</sup> (02/Wm. 14/PD/18-02-2017)

### **3. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Di SMAN 1 Ngunut**

Pada bab sebelumnya sudah dijelaskan mengenai faktor penghambat kegiatan pembelajaran berbasis karakter religius meliputi kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya motivasi dan antusias siswa, serta masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca Alqur'an. Sedangkan faktor eksternal meliputi : lingkungan keluarga yang kurang agamis.

#### **a. Solusi untuk mengatasi faktor hambatan secara internal**

- 1) Solusi dalam mengatasi hambatan kurangnya kedisiplinan siswa yaitu diadakannya penertiban setiap satu minggu sekali. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh bapak waka, sebagai berikut:

“Untuk mengatasi masalah kurangnya kedisiplinan siswa yaa mbk... yaa itu, satu minggu sekali diadakan penertiban, dan yang menjadi petugas itu anak osis didampingi pembina osis, kalau siswa melanggar peraturan diberi hukuman biasanya disuruh keluar dan kumpul dilapangan di suruh PBB mbk... seperti itu mbk.”<sup>54</sup> (03/Wm. 12/WK.K/14-02-2017)

Hal senada juga di disampaikan oleh salah seorang siswa, berikut:

“Gini mbk, setiap satu minggu atau biasanya hari kamis itu ada penertiban dari osis, itu bagi siswa yang tidak mematu

---

<sup>53</sup> Lampiran 5 : 02/Wm. 14/PD/18-02-2017, hal. 161

<sup>54</sup> Lampiran 5 : 03/Wm. 12/WK.K/14-02-2017, hal. 142

tatatertib disuruh PBB sendiri dilapangan. Terus penertibannya itu siang mbk, jadi panas mbk hehehe.”<sup>55</sup> (03/Wm. 15/PD/18-02-2017)

- 2) Solusi dari hambatan kedua tentang kurangnya motivasi dan antusias siswa

Untuk mengatasi kurangnya motivasi dan antusias siswa yaitu dengan melakukan pendekatan secara emosional. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh pembina ekstrakurikuler qira’at, sebagai berikut :

“Mengatasinya ya peningkatan motivasi. Jadi biasanya saya melakukan pendekatan secara emosional sehingga anak-anak menjadi antusias.”<sup>56</sup> (03/Wm. 09/Qir/25-02-2017)

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Imam sebagai berikut :

Saya itu kadang merasa jengkel juga mbak ketika anak-anak diajak untuk belajar sungguh-sungguh tapi malah gak serius. Akhirnya saya memberikan motivasi melalui kisah-kisah teladan agar siswa bisa terantusias.<sup>57</sup> (03/Wm. 17/GPAI.2/14-02-2017)

- 3) Solusi dari hambatan ketiga tentang masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an.

Untuk mengatasi masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an yaitu sekolah mengharuskan siswa membaca Al-Qur’an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Hal ini sebagaimana wawancara peneliti dengan Pembina bapak Rohib :

---

<sup>55</sup> Lampiran 5: 03/Wm. 15/PD/18-02-2017, hal. 161

<sup>56</sup> Lampiran 5 : 03/Wm. 09/Qir/25-02-2017, hal. 155

<sup>57</sup> Lampiran 5 : 03/Wm. 17/GPAI.2/14-02-2017, hal. 147

“Dengan dibiasakan membaca al-quran setiap pagi di awal pembelajaran mbak”<sup>58</sup> (03/Wm. 02/GPAI.3/ 14-02-2017)

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Bakri sebagai berikut :

“setiap masuk kelas siswa langsung saya ajak berdoa dan membaca Al-Qur’an. Itu saya lakukan setiap hari lo mbak agar siswa itu bisa terbiasa tanpa disuruh.”<sup>59</sup> (03/Wm. 07/GPAI.1/14-02-2017)

- b. Adapun solusi untuk mengatasi faktor hambatan secara eksternal sebagai berikut : mengadakan sosialisasi kepada orang tua.

Hal ini telah di ungkapkan oleh bapak waka sebagai berikut :

“Untuk mengatasi hambatan mengenai lingkungan keluarga yaitu dengan mengadakan sosialisasi kepada orang tua siswa.”<sup>60</sup> (03/Wm. 13/WK.K/14-02-2017)

Hal ini senada juga dikatakan oleh bapak Imam sebagai berikut :

“keluarga itu memang sangat penting mbak maka dari itu di adakanlah sosialisasi kepada wali atau orang tua siswa agar bisa memberikan motivasi kepada anak masing-masing.”<sup>61</sup> (03/Wm. 18/GPAI.2/ 14-02-2017)

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Di SMAN 1 Ngunut Tulungagung**

Berdasarkan paparan data pada sub bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penyusunan program strategi pembelajaran dalam menanamkan karakter religius di SMAN 1 Ngunut meliputi : Perumusan tujuan,

---

<sup>58</sup> Lampiran 5 : 03/Wm. 02/GPAI.3/ 14-02-2017, hal. 148

<sup>59</sup> Lampiran 5 : 03/Wm. 07/GPAI.1/14-02-2017, hal. 142

<sup>60</sup> Lampiran 5 : 03/Wm. 13/WK.K/14-02-2017, hal. 140

<sup>61</sup> Lampiran 5 : 03/Wm. 18/GPAI.2/ 14-02-2017, hal. 147

Pihak-pihak yang terlibat dan hasil penyusunan program. *Pertama*, perumusan tujuan kegiatan pembelajaran dalam menanamkan karakter religius pada siswa di SMAN 1 Ngunut untuk membentuk karakteristik pada siswa atau akhlak siswa akan terbangun lebih baik lagi, meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. *Kedua*, pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan program pembelajaran tidak hanya satu guru atau pihak-pihak tertentu melainkan melibatkan semua stek holder, semua guru PAI, wali kelas, siswa dan melibatkan MGMP dalam sosialisasi semua guru mata pelajaran. *Ketiga*, hasil penyusunan program kegiatan pembelajaran berbasis karakter religius pada siswa meliputi program pembiasaan dan program ekstrakurikuler.

- b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam menanamkan karakter religius pada siswa di SMAN 1 Ngunut meliputi dua hal yaitu kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang berupa pembiasaan seperti berdo'a sebelum pembelajaran, membaca Al-Qur'an dan membaca surat pendek. Sedangkan kegiatan pembelajaran di luar kelas meliputi pembiasaan terdiri dari yasinan, shalat dzuhur berjamaah, shalat jumat berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi MTQ/ Qira'at, Hadroh dan Remas putri.

## **2. Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Di SMAN 1 Ngunut**

Berdasarkan paparan data di sub bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa antara lain : faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal yang menghambat strategi pembelajaran guru PAI dalam menanamkan karakter religius pada siswa adalah kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya motivasi dan kurangnya antusias siswa, masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
- b. Faktor eksternal yang menghambat strategi pembelajaran dalam menanamkan karakter religius di SMAN 1 Ngunut terdiri dari : lingkungan keluarga.

## **3. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Di SMAN 1 Ngunut**

Berdasarkan paparan data di sub bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa ialah :

- a. Solusi untuk mengatasi hambatan faktor internal dari strategi pembelajaran guru PAI dalam menanamkan karakter religius pada siswa adalah meningkatkan kedisiplinan melalui diadakannya

penertiban setiap satu minggu sekali, pendekatan secara emosional, dibiasakan membaca Al-Qur'an setiap pagi di awal pembelajaran.

- b. Solusi untuk mengatasi hambatan faktor eksternal strategi pembelajaran guru PAI dalam menanamkan karakter religius pada siswa adalah sekolah mengadakan sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya menanamkan karakter religius bagi siswa.